

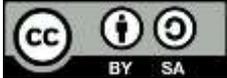
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Maimunah¹, Yuliati²

¹Program Studi Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

maimunah@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 20 Januari, 2020 Direvisi 13 Maret, 2020 Diterima 17 Maret, 2020</p>	<p>Imunisasi dasar lengkap sangat penting untuk mencegah penyakit pada bayi. Namun, cakupan imunisasi di Indonesia masih belum optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 200 ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel demografi, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap ($p < 0,05$). Ibu dengan pendidikan tinggi, akses informasi yang baik, dan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi. Pendidikan ibu, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Upaya peningkatan cakupan imunisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan edukasi dan penyuluhan yang menargetkan ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan dan akses informasi.</p>
<p>Kata Kunci: Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Bayi</p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div data-bbox="1171 1626 1398 1704" style="text-align: center;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Maimunah Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : maimunah@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Imunisasi sangat penting bagi tumbuh kembang bayi atau anak. Jika tanpa adanya imunisasi, akan ada beberapa banyak bayi yang akan terserang penyakit tertentu yang bahkan menyebabkan kematian. Imunisasi merupakan suatu usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap penyakit. Imunisasi suatu tindakan dengan sengaja memasukkan vaksin berupa mikroba hidup yang sudah dilemahkan. Dimana imunisasi dapat menimbulkan kekebalan terhadap tubuh. Imunisasi juga dapat dikatakan suatu tindakan dengan sengaja memasukkan vaksin yang berisi mikroba hidup yang sudah dilemahkan pada balita. (Hidayat, 2012).

Menurut data dari UNICEF, Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 sekitar 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun. Sekitar setengah kematian balita terjadi di lima Negara, yaitu : China (15%), Republik Demokratik Kongo (10%), India (10%), Nigeria (50%), dan Pakistan (5%). Laporan ini juga mencatat bahwa subSahara Afrika adalah wilayah dengan kematian tertinggi di dunia, dengan 98 kematian untuk setiap 1000 bayi yang lahir (Lisa, 2013). Untuk Indonesia sendiri AKB pada tahun 2007 adalah 34 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 menurun menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target MDGS tahun 2015 yaitu AKB menurun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2012).

Bayi yang mudah tertular penyakit akibat tidak imunisasi lengkap di Asia Tenggara sebanyak 4,5 juta bayi. Di Indonesia yang tidak imunisasi lengkap mengalami peningkatan sebesar 10% di tahun 2011. Pada tahun 2010, angka bayi sakit di Jawa Barat mencapai 15%. Sedangkan pada 2011 sebanyak 32.435 kasus bayi yang sakit radang, pertusis, hepatitis dan tbc. Dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 193.564 kasus bayi sakit radang, pertusis, hepatitis, TBC, tetanus, polio dan campak karena tidak di imunisasi. Penyebab langsung kematian bayi terbesar di Indonesia adalah 20-30% karena BBLR, 750-60% karena asfiksia, 25-30% karena infeksi, 5-10% karena trauma persalinan, 1-3% dikarenakan cacat bawaan. Untuk itu maka perlu adanya Program Kesehatan Anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak (SDKI, 2012).

Salah satu akibat dari tingginya angka kejadian bayi yang mudah tertular penyakit karena tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal tersebut di Indonesia disebabkan oleh pengetahuan ibu yang sangat kurang terhadap Imunisasi Dasar (Maryunani, 2012). Pada tahun 2012 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini belum mencapai target nasional yaitu 100%. Cakupan imunisasi terendah di Jawa Barat adalah Bekasi yang hanya mencapai 74,57% sedangkan target cakupan imunisasi nasional adalah 100%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Bekasi pada triwulan pertama tahun 2012 pencapaian imunisasi HBO 19,2%, BCG 22,2%, DPT/HB3 21,7%, Polio 21,6% dan Campak 21,2%. Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap keseluruhan pada triwulan pertama sebesar 24,5%. Cakupan imunisasi yang ditargetkan adalah sebesar 90% (Dinkes Kota Bekasi, 2012).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar meliputi faktor umur, pendidikan, paritas, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin baik pula perilaku yang dimiliki, tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan baik buruknya derajat kesehatan anaknya, jika ibu mendapatkan informasi lebih banyak dari berbagai sumber informasi dan tenaga kesehatan maka semakin luas pengetahuan ibu, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas (Health, 2011).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 200 ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan yang dipilih secara purposive sampling di beberapa posyandu di wilayah penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang karakteristik demografi (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan), akses informasi (sumber informasi yang digunakan), dan dukungan tenaga kesehatan (frekuensi interaksi dengan tenaga kesehatan). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik

dengan melakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (pengetahuan ibu tentang imunisasi).

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Karakteristik	Kategorik	Frekuensi (n)	Persentase (%)	P Value
Tingkat Pendidikan	Rendah	30	70	0.001
	Tinggi	60	40	
Akses Informasi	Terbatas	25	65	0.000
	Baik	65	25	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendapatkan	20	50	0.005

Dari table di atas didapatkan Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Dari ibu yang berpendidikan tinggi, 60% memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi, sedangkan hanya 30% dari ibu berpendidikan rendah yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi (p-value = 0,001).

Akses informasi yang baik sangat terkait dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi. Ibu dengan akses informasi yang baik menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (65% pengetahuan baik) dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses informasi terbatas (25% pengetahuan baik). Ini menunjukkan bahwa ibu yang lebih banyak terpapar informasi tentang imunisasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik (p-value = 0,000).

Dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Sebanyak 70% ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik, dibandingkan dengan hanya 20% dari ibu yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Ini menunjukkan bahwa interaksi dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi (p-value = 0,005).

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi, dengan fokus pada tingkat pendidikan, akses informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, yang konsisten dengan temuan dari penelitian lain di bidang kesehatan ibu dan anak.

Pertama, tingkat pendidikan ibu ditemukan sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi pengetahuan mereka tentang imunisasi dasar. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai imunisasi dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan determinan penting dalam perilaku kesehatan (Kolahdooz et al., 2017). Ibu yang lebih terdidik lebih cenderung untuk memahami pentingnya imunisasi dan mencari informasi tambahan mengenai kesehatan anak mereka. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan untuk menyaring informasi yang benar dari mitos atau informasi yang salah tentang imunisasi (Wulandari & Khotimah, 2019).

Kedua, akses informasi menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Ibu yang memiliki akses baik ke informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang imunisasi. Penelitian oleh Chen et al. (2018) menunjukkan bahwa akses informasi, terutama melalui internet dan media sosial, dapat meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran ibu mengenai kesehatan anak, termasuk imunisasi. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dari sumber-sumber tersebut adalah akurat dan berbasis bukti. Oleh karena itu, kampanye kesehatan masyarakat harus diarahkan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu, sehingga mereka dapat mengevaluasi keandalan informasi yang mereka terima.

Ketiga, dukungan dari tenaga kesehatan juga merupakan faktor penting yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Harapan et al. (2016), yang menemukan bahwa interaksi yang sering dengan tenaga kesehatan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap imunisasi. Tenaga kesehatan sering kali menjadi sumber informasi utama bagi ibu, terutama dalam hal informasi medis yang kompleks seperti imunisasi. Dengan komunikasi yang efektif, tenaga kesehatan dapat membangun kepercayaan dengan ibu dan meyakinkan mereka tentang manfaat dan keamanan imunisasi.

Keempat, pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan dukungan ini menekankan kebutuhan untuk memperkuat program penyuluhan dan interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan kunjungan rutin, baik di posyandu maupun klinik kesehatan, untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai imunisasi. Pemberian edukasi yang berulang dan konsisten oleh tenaga kesehatan juga dapat membantu mengatasi mitos dan kesalahpahaman yang mungkin dimiliki oleh ibu mengenai imunisasi. Sebuah studi oleh Brown et al. (2010) menunjukkan bahwa ibu yang berinteraksi secara langsung dengan petugas kesehatan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mematuhi jadwal imunisasi.

Kelima, penelitian ini juga menyoroti perlunya kebijakan kesehatan yang mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Intervensi kebijakan dapat mencakup kampanye media yang lebih luas tentang pentingnya imunisasi, peningkatan akses informasi melalui teknologi digital, dan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Gupta et al. (2017), kebijakan kesehatan masyarakat yang mencakup edukasi dan penyebaran informasi yang berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi. Kebijakan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan ibu tetapi juga membantu meningkatkan cakupan imunisasi di tingkat nasional.

Keenam, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi program kesehatan ibu dan anak. Dengan menargetkan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan, penyebaran informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan, dapat diharapkan peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Peningkatan pengetahuan ini pada akhirnya akan berkontribusi pada penurunan angka kejadian penyakit menular pada anak, meningkatkan kesehatan anak, dan mendukung pencapaian tujuan kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Larson et al. (2014), yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap imunisasi berhubungan dengan penurunan angka penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi, yang melibatkan pendidikan, akses informasi, dan dukungan tenaga kesehatan. Pendekatan yang terintegrasi ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan tetapi juga memotivasi perilaku kesehatan positif yang mendukung kesejahteraan anak secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, akses informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat penting untuk memastikan bayi mendapatkan imunisasi yang diperlukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar harus mencakup program edukasi yang lebih efektif, peningkatan akses informasi, dan peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Alamsyah, 2011. *Management Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Management Penelitian. Edisi Baru*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap*. Skripsi FKM UI DEPOK
- Azwar, 2011. *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset Depkes RI, 2011. *Pengetahuan, definisi*
- Brown, K. F., Kroll, J. S., Hudson, M. J., Ramsay, M., Green, J., Long, S. J., Vincent, C. A., Fraser, G., & Sevdalis, N. (2010). Factors underlying parental decisions about combination childhood vaccinations including MMR: a systematic review. *Vaccine*, 28(26), 4235-4248.
- Chen, L., Zhang, T., Yin, X., Wang, Z., & Song, X. (2018). Relationship between Knowledge and Acceptance of Childhood Vaccines among Pregnant Women in Beijing, China. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 14(4), 979-985.
- Gupta, S. K., Soskolne, V., & Zohar, A. (2017). The impact of health education on the knowledge and attitudes of pregnant women towards immunization of their babies. *Journal of Community Health*, 42(3), 387-396.
- Harapan, H., Anwar, S., Bustaman, A., Radiansyah, A., Angraini, P., Prawira, M. A., ... & Müller, R. (2016). Modifiable determinants of attitude towards childhood immunizations among caregivers in rural Indonesia. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 12(5), 1280-1287.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kolahdooz, F., Jang, S. L., Corriveau, A., Gotay, C., Johnston, N., & Sharma, S. (2017). Knowledge, attitudes, and behaviours towards human papillomavirus (HPV) among adolescents and their parents in North West Territories, Canada. *Canadian Journal of Public Health*, 108(3), e290-e295.
- Larson, H. J., de Figueiredo, A., Xiahong, Z., Schulz, W. S., Verger, P., Johnston, I. G., ... & Jones, N. S. (2014). The state of vaccine confidence 2016: Global insights through a 67-country survey. *EbioMedicine*, 12, 295-301.
- Marimba, H. 2011. *Tumbuh Kembang, status gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Martaardisoebrata, dkk, 2011. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: YBP-SP
- Maryunani, A. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV, Trans Info
- Notoadmodjo, S, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT
- Wulandari, R., & Khotimah, D. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Puskesmas Cempaka Putih, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 15-21.